

**RELASI SOSIAL ANTARA WARGA NU DAN MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS DI KELURAHAN DEMANGAN, GONDOKUSUSMAN,
KOTA YOGYAKARTA)**



NASKAH PUBLIKAS

Oleh:

Muhammad Yasin

NIM 20140710102, Email: muhammadyasinomy@gmail.com

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**RELASI SOSIAL ANTARA WARGA NU DAN MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS DI KELURAHAN DEMANGAN, GONDOKUSUSMAN,
KOTA YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Yasin

NIM : 20140710102

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 September 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Mahli Zainuddin, M. Si.

NIK 1966071799203113014

**RELASI SOSIAL ANTARA WARGA NU DAN MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS DI KELURAHAN DEMANGAN, GONDOKUSUSMAN,
KOTA YOGYAKARTA)**

**Social Relation between Community of NU and Muhammadiyah (Case Study
at Demangan Village, Gondokusuman, Yogyakarta City)**

Oleh:

Muhammad Yasin

NIM 20140710102, Email: muhammadyasinomy@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Mahli Zainuddin, M. Si.

Alamat: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Pada saat ini hubungan sosial antara NU dan Muhammadiyah terlihat cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara NU dan Muhammadiyah dengan mencari tahu potensi konflik yang mungkin terjadi serta integrasi sosial yang terbentuk di kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Teknis Pengumpulan data meliputi pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data

tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan-tulisan dari sumber-sumber yang terpercaya. Oleh karena itu analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Adapun hasilnya sebagai berikut: (1) Terdapat potensi konflik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Namun potensi tersebut dapat dicegah dengan kesadaran dari masing – masing kelompok untuk dapat saling menghargai (2) Hubungan sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan seiring dengan berjalanya waktu semakin baik.

Keyword: Relasi sosial, potensi konflik, integrasi, NU dan Muhammadiyah

Abstract

Currently the social relation between community of NU and Muhammadiyah seems to be pretty good. This research aimed at maintaining the good relation between NU and Muhammadiyah by revealing any possible conflict potential may occur and also the social integration built at Demangan village, Gondokusuman district, Yogyakarta city. The data sampling covered observation, in-depth interview, and documentation. Whereas data analysis was done through descriptive qualitative. In this research, the data was not in form of numeric data but the data was compiled through written explanation and elaboration from reputable sources. Thus, the analysis was aimed at elaborating and describing the *da'wah* activity of the head of Muhammadiyah branch Demangan Gondokusuman district Yogyakarta. The results were as follows: (1) there was conflict potential between the community of NU and Muhammadiyah at Demangan village. However, the potential can be prevented by the awareness of both communities to express mutual respect (2) social relation between the community of NU and Muhammadiyah at Demangan village is considerably good along the time.

Keywords: social relation, conflict potential, integration, NU and Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Berbagai macam suku, budaya dan agama di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka tak bisa lepas dari relasi sosial baik antar individu maupun

kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan relasi sosial dalam kelangsungan hidupnya yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹ Menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antar individu yang berlangsung dengan waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola. Pola hubungan ini disebut relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial asosiatif yaitu proses yang berbentuk kerja sama, asimilasi, akomodasi, dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu; (b) relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan.

Relasi sosial yang merupakan hubungan kelompok dengan kelompok, misalkan terjadi pada hubungan antara dua ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah. Berbicara tentang dua ormas tersebut, tidak lepas dengan konflik. Baik konflik yang berdampak negatif maupun dampak positif. Awal munculnya konflik antar kedua ormas tidak lepas dari tokoh maupun anggota - anggota mereka. Pesan yang terkesan menyalahkan menjadi pemandangan yang sering penulis lihat dalam interaksi baik dalam kelompok kecil maupun besar. Selain itu, konflik bisa dilihat dari guru agama di sekolah-sekolah yang terkait dengan ormas Islam tersebut.

Perbedaan pemahaman tentang Islam antara NU dan Muhammadiyah, menjadi faktor utama dalam hubungan mereka. Hal ini sudah terjadi sejak lama, bahkan dampaknya dapat dilihat dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari dewasa ini. Hubungan antara dua kelompok pengikut Muhammadiyah dan NU

¹ Astuti, S. *Pola relasi sosial dengan buruh tani dalam produksi pertanian*. Skripsi. (Medan: Universitas Sumatra Utara. 2012), hal 21.

selama ini seringnya mengalami konflik dalam kehidupan sosial.² Konflik yang terjadi meliputi perbedaan pandangan terhadap pemahaman ajaran agama. Kurangnya rasa toleransi antara kedua ormas Islam tersebut menjadi indikasi utama terjadinya konflik.

Rumusan masalah apa saja yang berhubungan dengan relasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusman, Kota Yogyakarta. (1) Bagaimana potensi konflik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta Apakah faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dan pencegahan terjadinya konflik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi konflik yang dapat terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusman, Kota Yogyakarta. Menjelaskan integrasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusman, Kota Yogyakarta. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan teori dalam perkembangan sosiologi agama. (2) Adapun secara praktik, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga – lembaga Islam dan Penyuluh Agama dalam meningkatkan dan membina kerukunan umat Islam.

LANDASAN TEORI

Pengertian Relasi Sosial

² *Ibid.*, hal 22.

Relasi Sosial yang dalam ilmu sosiologi disebut dengan hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi. Relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.³ Relasi sosial dibagi menjadi dua bentuk hubungan, (1) hubungan sosial asosiatif adalah proses terbentuknya kerjasama, akomodasi, asimilasi serta akulturasi proses yang cenderung meningkatkan solidaritas dan menjalin kesatuan antar kelompok. (2) hubungan disosiatif adalah proses yang terbentuk oposisi, misalkan adanya persaingan, pertentangan, perselisihan dan sebagainya.

Relasi sosial adalah hubungan atau interaksi antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Suatu hubungan sosial terjadi karena faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan, antara lain (1) Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa interaksi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang kecuali dari pada itu imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.⁴ (2) Konflik adalah salah satu esensi dari kehidupan dan

³ Spradley dan McCurdy, 1975 dalam Ramadhan, 2009 : 11

⁴ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 39

perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik beragam. manusia mempunyai perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. konflik adalah oposisi (lawan) atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi berkaitan dengan perbedaan-perbedaan pendapat keyakinan-keyakinan, ide-ide maupun kepentingan-kepentingan.⁵

Integrasi sosial adalah penyatuan antar satuan atau kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan mengesampingkan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada. Adapun faktor – faktor yang dapat menimbulkan integrasi yaitu (1) Homogenitas, yaitu antar elemen pembentuk kemajemukan dalam struktur sosial tersebut berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan masing-masing elemen sosial. (2) besar kecilnya kelompok, artinya kelompok sosial yang kecil relatif lebih mudah disatukan ketimbang kelompok yang besar (3) mobilitas sosiogeografis, yang memungkinkan pertemuan antara masyarakat berbeda daerah dan menjadi satu (4) efektifitas dan efisiensi komunikasi, sebab komunikasi yang baik adalah

⁵ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 51

proses menjalin interaksi yang baik sehingga tercipta pembauran antar kelompok ataupun individu.⁶

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu maupun perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁷ Jadi penelitian ini tidak mengisolasi subjek dalam suatu hipotesis teori tertentu secara baku, namun memandang secara *holistik*. Penelitian kualitatif berupaya menghimpun fakta-fakta dan mengembangkan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan sebisa mungkin menggunakan perspektif emik. Data dan peristiwa hasil observasi akan diinterpretasikan

⁶ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 55

⁷ Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. XVII, hlm. 3.

menurut sudut pandang informan bukan sudut pandang peneliti (perspektif emik).⁸

B. Oprasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep pokok penelitian yang perlu di oprasionalisasikan yaitu : potensi konflik sosial dan integrasi sosial.

Indikator konflik dan integrasi meliputi:

1. Pemahaman tentang potensi konflik.
2. Bagaimana konflik dapat muncul/ timbul.
3. Pemahaman tentang cara meningkatkan integrasi.
4. Bagaimana dampak dari konflik dan integrasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ulama, tokoh dan jamaah dari dua ormas Islam terbesar yaitu NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Ulama dipilih karena peranan dan pengaruh mereka di dalam masyarakat, khususnya dalam pemerintahan di kecamatan Gondokusuman. Masyarakat, perangkat desa, serta pihak-pihak yang tahu tentang masalah yang diteliti. Sedangkan kedua ormas ini dipilih, karena beberapa alasan; a) kedua ormas tersebut mempunyai massa yang besar dibandingkan ormas-ormas lain, b) adanya potensi, munculnya konflik karena perbedaan pandangan tentang budaya dalam islam, dan

⁸ Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015), hal 86

peribadatan dalam islam. c) perbedaan pada basis gerakan dimana NU dengan tradisional dan Muhammadiyah dengan modernisasi.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, dikarenakan daerah tersebut terdapat dua organisasi besar yaitu NU dan Muhammadiyah, dimana daerah ini menjadi tempat perkembangan dua ormas Islam, serta adanya potensi konflik antara masyarakat NU dan masyarakat Muhammadiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan cara berbincang mendalam bersama informan - informan peneliti, yaitu perangkat Pemerintah Kelurahan, pimpinan ranting Muhammadiyah dan NU, takmir masjid, masyarakat, serta ulama-ulama dari dua ormas tersebut. ada dua bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Keduanya dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.⁹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan target subjek yang dituju. Subjek memberikan informasi sesuai apa yang

⁹ Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015), hal 90

peneliti perlukan. Dalam sesi wawancara sebagian besar subjek yang menjadi informan memberikan gambaran secara mendetail apa yang terjadi dilapangan sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Subjek yang menjadi informan dapat bertanggung jawab atas informasi yang mereka berikan.

Adapun informan yang diwawancarai adalah a.) Kepala Kelurahan Demangan Bp. Sugiyono; b.) tokoh Masyarakat sekitar kelurahan Demangan Bp. Slamet Riyadi; c.) Tokoh Ulama sekitar Kelurahan Demangan Drs. Asrori; d.) Ketua Ranting Muhammadiyah Cab. Demangan Bp. Abdul serta e.) para pelaku jamaah dari masing – masing penganut NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan.

2. Observasi

Metode pengamatan langsung, peneliti terlibat langsung untuk mengamati, mengikuti kegiatan acara yang berkaitan dengan makalah dalam penelitian ini. Observasi penelitian sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran umum dari objek yang akan diteliti. Observasi juga dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi penelitian.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat penganut NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi terhadap masyarakat NU dan

Muhammadiyah terdapat dua aspek kegiatan yang dilakukan oleh mereka, aspek tersebut melingkupi kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

Masyarakat NU dalam kegiatan sosial keseharian lebih sering melakukan aktifitas seperti melakukan interaksi terhadap masyarakat umum di Kelurahan Demangan dalam bentuk keliling kampung. Pada aspek keagamaan dalam kegiatan keseharian masyarakat NU di kelurahan Demangan lebih banyak melakukan diskusi keagamaan setelah sholat berjamaah di masjid.

Sedangkan masyarakat Muhammadiyah dalam kegiatan kesehariannya pada aspek keagamaan lebih sering beraktifitas dengan mengisi tausiyah di masjid dan juga sesekali melakukan diskusi keagamaan. Aspek social masyarakat Muhammadiyah dalam kesehariannya jarang terlihat karena sebagian besar bekerja sebagai guru agama.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, seperti data masyarakat, organisasi, sejarah berdirinya kedua ormas, kegiatan dakwah baik dalam bentuk gambar , tulisan maupun lisan. Peneliti memanfaatkan metode ini dengan maksimal sehingga mendapatkan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Hasil dari dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti cukup untuk memperkuat keabsahan penelitian. Dokumentasi berupa gambar yang diperlukan berupa objek dan subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi yang berupa lisan juga didapatkan dari sumber subjek yang menjadi informan penelitian. Sedangkan dokumentasi berupa tulisan juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data meliputi keabsahan data itu sendiri dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar.¹⁰ Dalam penelitian ini dapat ditinjau dalam beberapa hal untuk membuktikan keabsahan data pada partisipan penelitian. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif.

1. Perpanjang Pengamatan, adalah penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang baru. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan keakraban antara peneliti dengan nara sumber sehingga dapat terjalin komunikasi yang lebih intensif.¹¹ Kegiatan ini juga dapat meninjau kembali kepada sumber terkait data yang telah diberikan apakah sudah sesuai atau tidak.

¹⁰ Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015), hal 97

¹¹ *Ibid.*, hal 101

2. Peningkatan kekuatan dalam penelitian, hal ini bertujuan agar mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa apakah sudah benar menurut sistematis serta kepastian penelitian. Peningkatan kekuatan dalam penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan dalam subjek yang diteliti.
3. Trigulasi, mengubah – memperluas informasi dari sumber satu ke sumber yang lain atau dari satu sumber sampai berulang.
4. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep, peneliti sudah mengidentifikasi serta menggunakan konsep – konsep penelitiannya kemudian menentukan indikatornya.
5. Pembuktian, cara yang ditempuh peneliti dalam membuktikan penelitiannya dengan keterbatasan daya sehingga membutuhkan bantuan alat – alat yang dianggap perlu dalam menjalankan penelitian. Adapun peneliti membutuhkan alat sebagai berikut: catatan lapangan, alat perekam suara, dan alat pengambil gambar, demi mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data penelitian adalah dengan menggunakan teknis analisis data metode kualitatif dengan cara:

1. Peninjauan terhadap seluruh data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi. Dalam peninjauan data dilakukan pendekatan secara

deskriptif dan reflektif. Deskriptif adalah penggambaran dari peninjauan pada saat melakukan penelitian dengan menerangkan keadaan secara objektif.¹² Sedangkan refleksi adalah penjelasan terhadap objek yang diteliti secara lebih mendalam dengan persepsi dan interpretasi peneliti.

2. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan data yang lebih penting untuk dikerucutkan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan focus pada penelitian.
3. Katagorisasi, adalah pengelompokan katagori data yang sesuai dengan menyesuaikan objek kajian yang akan dianalisis (variable independent) yang dibutuhkan dari hasil reduksi.¹³

Memaknai data yang telah dihimpun dari berbagai sumber kemudian dilakukan peninjauan ulang agar dapat menafsirkan dengan pertimbangan apakah sudah sesuai dengan harapan penelitian agar tercapai rangkuman dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi konflik yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

1. Melihat dari sejarah konflik yang pernah terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta pada Tahun 2013 mengenai perbedaan penetapan Hari

¹² Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015), hal 101

¹³ Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015), hal 98

Raya Iedul Fitri, maka hal tersebut berpotensi menjadi konflik jika terjadi perbedaan kembali.

2. Bentuk –bentuk perbedaan yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah. Bentuk tersebut berupa pemahaman terhadap kegiatan Tahlilan, sholat subuh disertai qunud dan acara selamatan.
3. Faktor internal, penganut dari kedua oragnisasi NU dan Muhammadiyah yang begitu fanatik sehingga menganggap ajaran lain yang tidak sesuai dengan ajarannya dianggap salah. Hal ini salah satu faktor yang sangat riskan menjadi konflik kembali.
4. Faktor eksternal, adanya interaksi warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusman, Kota Yogyakarta dengan anggota partai politik dapat menjadi potensi konflik. Warga NU yang mayoritas mendukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sedangkan warga Muhammadiyah mendukung Partai Amanat Nasional (PAN), maka hal ini dapat menjadi riskan ketika partai politik tersebut bermasalah akan berimbas pada warga NU dan Muhammadiyah.

Integrasi sosial yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusman, Kota Yogyakarta.

1. Akomodasi, yang dilakukan oleh warga NU dan Muhammadiyah di kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta adalah cara penyatuan dari kedua belah pihak dengan melakukan kegiatan sosial bersama. Adapun bentuk kegiatan tersebut seperti gotong royong warga, bersih – bersih kampung yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah.
2. Kerjasama, kerjasama yang terjalin antara warga NU dan Muhammadiyah sejauh ini berjalan baik. Bentuk kerjasama tersebut seperti saling membantu dalam kegiatan keagamaan dari masing – masing kelompok. Misalkan memperingati 40 hari kematian yang diselenggarakan warga NU, namun warga Muhammadiyah ikut

membantu dalam mempersiapkan acara tersebut. Bahkan masjid Safinaturrahman yang diwakafkan oleh Muhammadiyah diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan NU seperti Maulid Nabi, Hadroh dan sebagainya.

3. Efektifitas dan efisiensi komunikasi, baik NU maupun Muhammadiyah saling menjaga hubungan baik antar keduanya. Hubungan tersebut dilakukan melalui komunikasi yang baik. Adapun bentuk komunikasi tersebut adalah saling menghargai antar kelompok dan toleransi dalam menanggapi perbedaan yang tidak menyimpang.

Keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang kondusif juga tak terlepas dari peran jamaah NU maupun Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Dengan adanya kesadaran untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan cara pandang dalam memahami Islam. Rasa toleransipun telah dilakukan oleh kedua jamaah NU dan Muhammadiyah dalam berinteraksi sosial sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan tentram.¹⁴

SIMPULAN DAN SARAN

Di Kelurahan Demangan terdapat potensi terjadinya konflik antara dua kelompok organisasi masyarakat (ormas) Islam terbesar di Indonesia yaitu Nadhatul Ulama (NU) dengan Muhammadiyah. Adanya lima faktor yang dapat mempengaruhi potensi konflik antara ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Kelurahan demangan. a.) sejarah konflik, adanya sejarah konflik pada masalah

¹⁴Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

tepatnya pada Tahun 2013 dimana NU dan Muhammadiyah berbeda pandangan dalam penetapan Hari Raya Iedul Fitri pada tanggal 9 Juli 2013 b.) bentuk – bentuk perbedaan, adanya perbedaan pandangan antara NU dan Muhammadiyah, seperti faham soal tahlilan, penggunaan qunnud dan perbedaan penentuan awal bulan dalam kalender hijriah c.) faktor internal, adanya pontensi provokasi dari oknum dalam organisasi NU maupun Muhammadiyah serta adanya rasa cinta yang cukup besar terhadap organisasi yang diikuti dan faktor eksternal, yaitu pengaruh yang dilakukan oleh oknum diluar kedua warga NU dan muhammadiyah, oknum tersebut bisa dari politisi d.) dampak konflik, adanya konflik yang pernah terjadi meninggalkan dapak tersendiri dari masing – masing ormas Islam NU dan Muhammadiyah e.) faktor komunikasi, kesalahan dalam menyampaikan

Di kelurahan Demangan terdapat Integrasi sosial antara warga NU dan muhammadiyah. Ada tiga bentuk – bentuk integrasi sosial yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan yaitu a.) akomodasi, yang dilakukan berupa gotong royong warga yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah b.) kerjasama, bentuk kerja sama yang dilakukan warga NU dan Muhammadiyah berupa saling memberi undangan dan membantu dalam acara keagamaan yang dilakukan salah satu pihak, misalkan acara maulid Nabi Muhammad SAW c.) efektifitas dan efisiensi komunikasi, bentuk yang dilakukan antara warga NU dan Muhammadiyah berupa mengadakan musyawarah bersama antar kedua kelompok.

Saran

Sudah selayaknya NU dan Muhammadiyah bersatu dalam hal kemaslahatan umat dan mengesampingkan perbedaan demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang patuh pada Agama dan Negara. NU dan Muhammadiyah mempunyai peran besar terciptanya keseimbangan sosial, ekonomi maupun politik di Indonesia karena mempunyai jumlah masa yang begitu besar. Oleh sebab itu alangkah baiknya saling introspeksi diri sebelum menyalahkan orang/ kelompok lain sehingga dapat mencegah terjadinya potensi konflik antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKPI).
- Nawari Ismail, *Interaksi Sosial*, KPI UMY: Bahan Ajar Mata Kuliah Filsafat Dakwah, Semester Genap 2009/2010.
- Astuti, S. 2012. "Pola relasi sosial dengan buruh tani dalam produksi pertanian". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Lexy j. Moeleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono, Soekanto. 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Budiharjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Rahman. A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rohmah, Usisa. 2016. "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Punduhsari). Tercantum dalam <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/download/263/133>. Diakses pada 13 Maret 2018
- Azhari, Susiknan. 2006. Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU dalam menggunakan Hisab dan Rukyah". Tercantum dalam www.aljariah.or.id/index.php/AJIS/article/viewFile/63/44. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018
- Tago, Mahli Zainuddin. 2006. *Mitos dan Realitas Dalam Hubungan NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepara*. Yogyakarta: LP3M.
- Rochmat, Saefur. 2005. *Dinamika Relasi Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam PPP (Studi Kasus di Bantul)*. Tercantum dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104866>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018
- Sumbulah, Umi. 2011. *Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang*. Tercantum dalam <http://>

repository.uin-malang.ac.id/563/1/30-55-1-SM.pdf. diakses pada tanggal 12 Maret 2018

Kholik, Abdul. *Dinamika Hubungan NU dengan Muhammadiyah Pasca Orde Baru (1998- 2003)*. Tercantum dalam <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82016&lokasi=lokal>. Diakses pada 14 Maret 2018

Tajuddin, Yuliyatun. 2016. Sumber Daya Manusia dan konflik social dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik NU dan Muhammadiyah). Tercantum dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>. Diakses pada 14 Maret 2018

Su'aidi, Hasan. 2010. *Pandangan NU – Muhammadiyah tentang Hadist Iftiraj Al – Umma*. Tercantum dalam <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/207/180>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

Tama, Suryo Adhi. 2016. *GAYA KOMUNIKASI ANTAR WARGA ORMAS ISLAM (Studi Pada Gaya Komunikasi Antara Warga Ormas NU dan Warga Ormas Muhammadiyah Di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur)*. Tercantum dalam https://nanopdf.com/download/jurnal-kommas-10_pdf. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

Irfan, Rahmat. 1997. Gaya Komunikasi Antar Warga Ormas Islam (studi komunikasi antara ormas Islam NU dan ormasl Islam Muhammadiyah di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur). Tercantum dalam <http://repository.unair.ac.id/49864/7/KK%20FIS%20S%20259-97%20SUR%20D-EDT.pdf>. diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

Data Hasil Konsolidasi dan pembersihan Database Kependudukan Oleh Dirjen Kependudukan Pencatataan sipil Kemendagri, dioalah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY Tahun 2017.

www.muhammadiyah.or.id/ diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

www.nu.or.id/ diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

<https://www.wikipedia.org/> diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_%27Ulama diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

<https://www.nu.or.id/post/44/nasional> diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

<https://jogjakota.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pada pukul 23.00 WIB

Masyhuri, Azizi. 2008. 99 Kiai Kharismatik Indonesia (Biografi, Perjuangan Ajaran, dan Doa – doa Utama yang diwariskan). Yogyakarta; Kutub Yogyakarta.